

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

- A. Konsep implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar dengan menerapkan empat keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*).

Adapun untuk mapel

1. Fiqih

Konsep implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada mata pelajaran fiqih antara lain:

- a. Memantau proses pembelajaran

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Selain mengawasi, guru juga menilai ranah afektif siswa pada lembar penilaian afektif.

- b. Presentasi makalah atau tugas

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran, maka siswa diberikan tugas untuk membuat makalah. Setelah siap, maka makalah dipresentasikan di depan kelas dengan menggunakan LCD projector. Selain itu, presentasi juga dapat direkam sebelumnya dengan menggunakan aplikasi, supaya hasilnya lebih berkualitas. Makalah yang dibuat siswa adalah tugas sederhana.

2. Aqidah Akhlaq

Konsep implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara lain:

a. pemutaran film

Untuk meningkatkan hasil belajar, salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah memutar film terkait materi pembelajaran. Film merupakan sumber materi lain yang cukup menarik, karena bisa membawa anak-anak seakan-akan mengunjungi tempat-tempat yang jauh dan seakan-akan berada dalam kejadian-kejadian masa lalu.

b. akses internet

Internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena didalam internet terdapat miliaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai kebutuhan. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkindisikan siswa untuk belajar secara mandiri

c. Qur'an Hadits

Konsep implementasi prinsip -prinsip kompetensi abad 21 pada mata pelajaran Qur'an Hadits antara lain :

1) Model pembelajaran aktif

Di dalam proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

2) Melaksanakan prinsip *critical thinking*

Untuk melaksanakan prinsip *critical thinking*, maka di gunakan model pembelajaran yang relevan, seperti: *problem based learning, inquiry, discovery, advance organizer, think pair share* dan sebagainya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Konsep implementasi prinsip -prinsip kompetensi abad 21 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain :

1) Melaksanakan prinsip *communication*

Untuk melaksanakan prinsip *communication*, maka dalam pembelajaran digunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan itu, misalnya: diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Tugas yang diberikan wajib dipresentasikan oleh siswa, salah satu tujuannya adalah melatih siswa supaya mampu berkomunikasi secara baik. Siswa diberikan keleluasaan untuk menyampaikan pendapatnya, maupun mengomentari pendapat orang lain.

2) Melaksanakan prinsip *collaboration*

Untuk melaksanakan prinsip *collaboration*, maka digunakan model pembelajaran yang relevan, seperti: *collaboration learning*, *cooperative learning* maupun belajar kelompok. Dalam implementasi pembelajaran kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri tiga sampai lima siswa. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan timnya mengenai suatu tema yang telah diberikan.

B. Implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada siswa MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar

a. Pada mapel Fikih

Sangat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran, dengan soal HOTS mampu merangsang berfikir siswa untuk lebih kreatif dan inovatif

b. Pada mapel Aqidah Akhlaq

Beberapa hal yang di lakukan di antaranya sebagai beriku:

Selain diberikan tes secara tertulis, tes lisan juga sangat penting untuk mengukur tingkat hasil belajar aqidah akhlak dalam menguasai materi ajar. Keberadaan tes lisan ini dapat menjadi penyeimbang tes tertulis, sehingga tidak monoton dan sebagai variasi. Di samping itu, dengan adanya tes lisan hubungan antara guru dan siswa akan semakin akrab.

Siswa yang mampu memperoleh nilai memuaskan, maka guru memberikan *reward* (hadiah) sebagai bentuk apresiasi atau

penghargaan atas jerih payah siswa dalam belajar secara giat. *Reward* tidak harus dalam bentuk barang tetapi bisa dalam bentuk pujian. Selain itu, untuk memotivasi siswa supaya meningkatkan belajarnya.

c. Qur'an Hadits

Pada mapel ini, dengan di berikan tugas-tugas, baik kelompok atau pun individu, dan dilakukan oleh murid di sekolah pada jam yang diperuntukan untuk pelajaran itu. Sebagian dari tugas-tugas itu ada yang diperuntukan bagi pekerjaan rumah. Guru dalam kelas yang demikian tidak mengajar menurut cara yang konvensional, melainkan memberikan petunjuk khusus bagi murid yang memerlukan, tanpa mengganggu pekerjaan murid-murid lainnya. Murid-murid diperkenankan bercakap-cakap atau berdiskusi mengenai hal yang sedang dipelajarinya dalam kelompoknya, selama diskusi itu tidak sampai mengganggu kelompok lainnya. Pembicaraan dilakukan dengan perlahan-lahan.

Apabila tugas-tugas diberikan secara individual, maka pelaporan hasil juga secara individual. Jika pemberian tugas diberikan secara kelompok, maka salah seorang anggota melaporkan hasilnya di kelas.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai bentuk implementasi prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, maka dibentuklah kelompok belajar. Supaya siswa saling berinteraksi satu dengan lainnya, maka tindakan guru adalah membentuk kelompok untuk

berdiskusi terkait materi pembelajaran. Dengan diskusi, maka siswa dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan.

6.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut :

1. Prinsip-prinsip kompetensi abad 21 pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang sudah di praktikkan oleh MTs Muhammadiyah 05 Al Fajar mempunyai potensi untuk melahirkan sebuah prinsip-prinsip pembelajaran baru, karena menerapkan prinsip-prinsip kompetensi abad 21, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Tidak ada prinsip-prinsip pembelajaran yang sempurna. Semua prinsip mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Semua prinsip pada dasarnya hanya menyediakan *grand design*. Jadi, prinsip pembelajaran pada dasarnya adalah pijakan dasar, bukan tujuan akhir. Sementara faktor kesuksesannya adalah kedisiplinan aktor yang menjalankannya, yaitu para siswa MTs Muhammadiyah 5 Al Fajar.

6.3 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Dewan guru dan siswa yang ada di sekolah MTs Muhammadiyah 5 Al Fajar, sehingga proses mentransfer ilmu pada mata pelajaran pendidikan agama islam, memiliki prinsip yang jelas. Dengan

begitu proses mengawal pelajaran pendidikan agama islam, berharap Allah mudahkan berjalan dengan terstruktur, dan prinsip pembelajaran bisa di capai secara optimal, efektif dan efisien.

6.4 Saran

Berikut ini beberapa saran dari penulis berdasarkan analisis kajian pustaka, wawancara, hasil penelitian yang sudah penulis lakukan :

1. Untuk lembaga pendidikan pelaksanaan prinsip-prinsip kompetensi abad 21 diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga nantinya akan dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.
2. Untuk guru pendidikan agama Islam lainnya diharapkan prinsip-prinsip kompetensi abad 21 dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh siswa terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan belajarnya, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Karena pelaksanaan prinsip-prinsip kompetensi abad 21 mempunyai peranan yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam, maka guru dan siswa diharapkan menerapkan prinsip-prinsip kompetensi abad 21 dalam proses pembelajaran.